Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Juli 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.174 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.450,51
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 55,29
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	2,79%	2,72%
1 Bulan	0,12%	0,38%
3 Bulan	0,90%	1,16%
6 Bulan	2,28%	2,30%
1 Tahun	5,21%	4,95%
3 Tahun	16,09	14,78%
5 Tahun	28,00%	26,52%
Sejak Peluncuran	45,05%	47,13%

Efek Dalam Portofolio

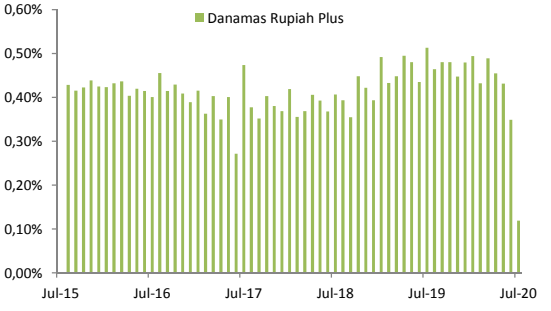
No	Nama Efek	Sektor
1	BCA Finance	Keuangan
2	Chandra Asri	Pertambangan
3	Indomobil Finance	Keuangan
4	Summarecon	Properti
5	Waskita Karya	Properti
6	Wom Finance	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

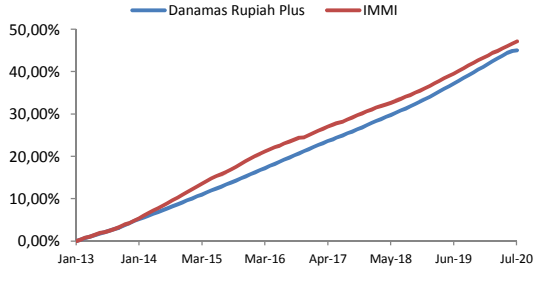
Alokasi Asset

Corporate Bonds	45,16%
Cash & Money Market	54,84%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Juli 2020 mengalami penurunan sebesar 2,35% dan ditutup di level Rp 14.600 pada tanggal 30 Juli 2020 yang menandakan terdapat aksi penjualan aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut.Federal Reserve dalam rapat FOMC Juli mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan mempertahankan sikap akomodatif dan suku bunga di kisaran 0,25% hingga ekonomi AS kembali pulih. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juli di level 51,3, dan Services PMI di level 49,6, atau di bawah estimasi. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 4,8 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 11,1%.AS mencatatkan penjualan retail bulan Juni naik 7,5% MoM, lebih tinggi dari estimasi yang diperkirakan bertumbuh sebesar 5,0% MoM. Adapun penurunan pertumbuhan GDP AS kuartal-II 2020 sebesar 33% atau sejalan dengan estimasi.Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 0,5% YoY dan impor naik 2,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 46,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juli naik dari bulan sebelumnya ke level 51,1, dan non-manufacturing PMI flat di level 54,2. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juli 2020 telah kembali ke level ekspansi yaitu 52,8 dari sebelumnya 48,5. Uni Eropa menyetujui paket stimulus senilai EUR 750 miliar untuk penanggulangan Covid-19, dimana EUR 390 miliar dalam bentuk hibah, dan EUR 360 miliar dalam bentuk pinjaman jangka panjang. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR sebesar 25 bps ke level 4,00%, suku bunga deposit facility menjadi 3,25%, dan lending facility menjadi 4,75%. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2020 tercatat sebesar USD 131,7miliar (+USD 1,2 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Juni 2020 sebesar 0,18% MoM / 1,96% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juni 2020 sebesar 39,1, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 28,6. Kementrian Keuangan kembali merevisi proyeksi angka pertumbuhan ekonomi nasional, diperkirakan minus 4,3% di kuartal II-2020, lebih dalam dari proyeksi awal yang sebesar -3,8%. Terkait realisasi APBN 2020, defisit anggaran hingga Juni 2020 telah mencapai 1.57% dari PDB, diperkirakan mencapai 6,34% hingga akhir tahun. Pemerintah juga mencatat realisasi alokasi anggaran penanganan Covid-19 mencapai Rp 174,4 triliun atau 18,3% dari total anggaran Rp 695,2 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Mei 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan tumbuh 8,87% YoY.OJK turut mencatat 100 bank telah merealisasikan program restrukturisasi kredit kepada 6,56 juta debitur dengan capaian Rp 740,79 triliun hingga akhir Juni 2020.

Outlook

Di awal bulan Agustus akan diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli 2020 yang berada di level 1,54% YoY dan tercatat deflasi 0,1% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan naiknya tensi ketegangan terutama diantara US-China sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Dari dalam negeri, data pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 yang akan dipublikasikan di awal bulan dapat menjadi salah satu faktor penggerak indeks apabila tercatat dibawah estimasi. Adapun Kementrian Keuangan terakhir merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 menjadi minus 4,3% YoY, lebih dalam dibandingkan proyeksi awal yakni 3,8% YoY. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 Juli 2020

Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000